

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU

LOGARITMA SEMPOR

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor

Adapun data mengenai kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma yakni sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor
NISN	: 69854212
Dukuh	: Kedungjati
RT/RW	: 03/02
Desa	: Kedungjati
Kecamatan	: Sempor
Kabupaten	: Kebumen
No. HP	: 085228533621
Tahun berdiri Mi	: 2013
Nama Kepala	: Muchyani, S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Bina Insani

Tgl/bulan/tahun berdiri : 18 Juli 1994

Jumlah santri : 343

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma

a. Visi

“Tangguh dalam kepribadian, berakhlak Islami, unggul dalam prestasi, dan berwawasan global”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, guna pembentukan insan pemecah masalah dalam bingkai aqidah islam.
- 3) Membimbing siswa berakhlak Islam melalui keteladanan perilaku para pendidikannya yang istiqomah, berdisiplin tinggi dan bertanggung jawab.
- 4) Mendidik siswa agar memiliki keunggulan kompetitif pada keberanian bertindak, kemandirian bersikap dan pencapaian prestasi akademik yang unggul.

- 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan bahasa asing.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Uji instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti dengan tepat dan konsisten. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, yang disusun untuk mengukur tiga variabel, yaitu lingkungan keluarga (X1), pendampingan (X2), dan kedisiplinan belajar siswa (Y).

1. Uji Validitas Instrumen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil analisis dengan nilai r *tabel* pada

taraf signifikansi 5% dan jumlah responden tertentu (n). Apabila nilai korelasi (r hitung) dari suatu item

lebih tinggi dibandingkan nilai r *tabel*, maka item tersebut dikategorikan valid, artinya butir tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan dengan total skor dan relevan untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih rendah atau sama dengan nilai r tabel, maka butir tersebut dianggap tidak valid.⁴⁵ Untuk r *hitung* dapat diketahui pada kolom *corrected* Untuk mengetahui nilai r *tabel*, menggunakan *degree of freedom* (df) = N-k. N merupakan jumlah sampel. Sedangkan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini, jumlah sampelnya ialah 31 siswa. Maka $df = 31 - 3 = 28$, dengan alpha 0,05. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁵)Syarifudin dan Ibnu Al-Saudi. “Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS”,(Palangkaraya 2022 : Bobby Digital Center), 59

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan/ Pertanyaan	p-value	r tabel	Keterangan
Pengaruh Lingkungan Keluar ga (X1)	X1-1	0,113	0,291	Tidak Valid
	X1-2	0,013	0,44	Valid
	X1-3	0,329	0,181	Tidak Valid
	X1-4	0,016	0,428	Valid
	X1-5	0,030	0,391	Valid
Pendampingan (X2)	X1-1	0,0005	0,591	Valid
	X2-2	0,446	0,142	Tidak Valid
	X2-3	0,0003	0,61	Valid
	X2-4	0,053	0,35	Tidak Valid
	X2-5	0,182	0,246	Tidak Valid
Kedisiplinan Belajar (Y)	Y-1	0,000005	0,767	Valid
	Y-2	0,013	0,442	Valid
	Y-3	0,0000014	0,747	Valid
	Y-4	0,330	0,181	Tidak Valid
	Y-5	0,045	0,362	Valid

Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pernyataan yang valid dari variabel pengaruh

lingkungan keluarga dan pendampingan sebanyak 5 pernyataan dari 10 item pernyataan. Sedangkan pernyataan yang valid dari variabel kedisiplinan belajar sebanyak 4 pernyataan dari 5 item pernyataan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.⁴⁶ Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas:

⁴⁶ Ibid Hal. 64

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilit Coeffisient s	Cronbacn Alpha	Keterangan
Lingkung an Keluarga (X1)	5 Item	0,81	Reliabel
Pendamp ingan (X2)	5 Item	0,79	Reliabel
Kedisipli nan Belaja r (Y)	5 Item	0,83	Reliabel

Sumber Data: Output SPSS diolah, 2025

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X1 (lingkungan keluarga) X2 (pendampingan) dan variabel Y (kedisiplinan belajar) lebih besar daripada 0,7. Yang artinya 15 butir instrumen pada variabel X dan Y tersebut sudah cukup memuaskan pada ketetapan konsistennya.

b. Hasil Uji Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas

menggunakan uji korelasi spearman yang dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Pendampingan (X2), dan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Korelasi Spearman

Hubungan	Koefisien Spearman(p)	P-value	Interpretasi
X1 dengan Y	0,768	0.000	Korelasi kuat, signifikan ($p < 0,05$)
X2 dengan Y	0,703	0.000	Korelasi kuat, signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik karena $p\text{-value} < 0,05$. Terdapat hubungan yang kuat antara X1 dengan Y, X2 dengan Y serta X1 dengan X2 yang memiliki hubungan yang sangat kuat dan

signifikan berdasarkan uji korelasi Spearman.

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan output data SPSS uji normalisasi, langkah selanjutnya adalah uji linearitas. Berikut adalah hasil dari output SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110,25	1	110,25	7,91	0,009
Linearity	110,25	1	110,25	7,91	0,009
Deviation from Linearity	319	29	11	0,82	0,691
Within Groups	404	30	13,47		
Total	833,25	31			

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y
ANOVA Table

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	96,50	1	96,50	6,72	0,014
Linearity	96,50	1	96,50	6,72	0,014
Deviation from Linearity	337,00	29	11,62	0,81	0,695
Within Groups	433,50	30	14,45		
Total	876,00	31			

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa hubungan antara X1-Y dan X2-Y keduanya signifikan karena $p > 0,05$, yang menandakan hubungan linear dan korelasi yang signifikan antara variabel- variabel tersebut dan tidak ada deviasi signifikan dari linearitas $p > 0,05$.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan output data SPSS uji persyaratan

analisis, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Berikut adalah hasil dari output SPSS:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Korelasi	p-value	Kesimpulan
X1-Y	0,481	0,0062	Linear, signifikan ($p < 0,05$)
X2-Y	0,457	0,0097	Linear, signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Dari hasil data uji hpotesis bahwa hubungan antara X1-Y dan X2-Y keduanya signifikan karena $p > 0,05$, yang menandakan hubungan linear dan korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dan tidak ada deviasi signifikan dari linearitas $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika lingkungan keluarga memberikan dukungan yang positif, seperti perhatian orang tua, rutinitas belajar yang teratur, dan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan sejak dini, siswa cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Demikian pula, pendampingan

yang baik dari orang tua dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga fokus dan motivasi belajar. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh.

1. Hasil Uji Regresi Sederhana X1 dan X2 Terhadap Y

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap Y

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	7.214	1.532	4.708	0.000	Signifikan
X1	0,40764	0.098	5.990	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.8

Hasil Uji F-Stimulan X1 Terhadap Y

F-hitung	Sig.	Keterangan
35.880	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.9

Hasil Uji R-Square X1 Terhadap Y

R	R-Square	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate
0.634	0.402	0.390	3.112

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana X2 Terhadap Y

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	6.845	1.427	4.796	0.000	Signifikan
X2	0.421	0.109	3.853	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.11

Hasil Uji F Stimulan X2 Terhadap Y

F-hitung	Sig.	Keterangan
27.143	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4. 12

Hasil Uji R- Square X2 Terhadap Y

R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate
---	----------	-------------------------	------------------------

0.588	0.345	0.331	3.298
-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh dua model yang menunjukkan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Pada model pertama, konstanta (a) sebesar 7,214 menunjukkan bahwa apabila nilai X1 adalah 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 7,214. Koefisien regresi X1 sebesar 0,587 berarti setiap peningkatan 1 satuan X1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,587. Hasil uji t menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y karena nilai t-hitung = 5,990 lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, uji F menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga model regresi ini layak digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,402 menandakan bahwa 40,2% variasi Y dapat dijelaskan oleh X1, sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pada model kedua, konstanta (a) sebesar 6,845 menunjukkan bahwa apabila nilai X_2 adalah 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 6,845. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,421 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan X_2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,421. Hasil uji t memperlihatkan bahwa X_2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai t -hitung = 3,853 yang lebih besar daripada t -tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Uji F juga signifikan, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Y . Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,345 menunjukkan bahwa 34,5% variasi Y dijelaskan oleh X_2 , sedangkan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik X_1 maupun X_2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y , namun kontribusi X_1 terhadap variasi Y lebih besar dibandingkan X_2 .

2. Hasil Uji Regrensi Berganda

Tabel 4.13
Hasil Uji Regrensi Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	5.123	1.245	4.115	0.000	Signifikan
X1	0.456	0.112	4.071	0.000	Signifikan
X2	0.389	0.107	3.636	0.001	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.14
Hasil Uji F Stimulan

F-hitung	Sig.	Keterangan
26.872	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Tabel 4.15
Hasil Uji R-Square

R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate
0.721	0.520	0.498	3.254

Sumber: Data Primer yang diperoleh 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 5,123. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X1 dan X2 dianggap konstan atau bernilai nol,

maka nilai variabel dependen (Y) adalah 5,123. Selanjutnya, hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, dengan nilai $t\text{-hitung} = 4,071$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, setiap peningkatan pada variabel X1 akan meningkatkan nilai Y secara signifikan.

Demikian pula, variabel X2 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, ditunjukkan dengan $t\text{-hitung} = 3,636$ yang lebih besar dari $t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan kata lain, peningkatan pada variabel X2 akan berdampak pada peningkatan nilai Y.

Hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa sebesar 52% variasi perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Stastistik Deskriptif

Stastistik Deskriptif digunakan pada setiap variabel penelitian yakni kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan data sehubungan dengan item yang diteliti menggunakan rumus mean (rata-rata), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut adalah hasil uji stastistik deskriptif:

Tabel 4.16
Hasil Uji Stastistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	10	10	20	17,0	3,22
X2	31	10	10	20	17,0	3,33
Y	31	13	7	20	18,5	3,98
Valid N (listwise)	31					

Sumber Data: Data primer yang diperoleh, 2025

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendampingan

Data pada variabel pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan terdiri atas 10 pernyataan dan 31 responden. Penelitian ini menyajikan 4 pilihan jawaban dengan nilai tertinggi mendapatkan skor 4 dan nilai rerendah mendapat skor 1 atau 0 (nol). Berdasarkan skor rata-rata variabel yaitu 32,32 , standar devasi variabel X1 3.22 dan X2 3,33, skor

maksimum kedua variabel sama yaitu 20 dan skor minimum kedua variabel sama yaitu 10 . Untuk mengartikan nilai pengaruh lingkungan keluarga apakah termasuk sangat baik , baik, cukup baik, atau kurang baik, makalangkah selanjutnya dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{1}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah Kelas

Sehingga skor i (interval kelas) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{10}{2}$$

$$= 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, interval kelas pengaruh lingkungan keluarga yang dihasilkan adalah 5 sehingga kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Skor Interval Pengaruh Lingkungan Keluarga dan
Pendampingan

Interval	Kategori	Kode
40-43	Sangat Baik	A
36-39	Baik	B
32-35	Cukup Baik	C
28-31	Kurang Baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan sebesar 32,32 termasuk dalam interval 32-35, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara kepada guru, siswa dan orang tua Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan wali santri atau wali murid Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma sempor termasuk kedalam kategori baik. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan pedoman wawancara

yang memuat 3 indikator yakni keharmonisan keluarga, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan pendampingan orang tua ketika anak sedang belajar di rumah.

b. Kedisiplinan Belajar

Data pada variabel kedisiplinan belajar terdiri atas 5 pernyataan dan 31 responden. Penelitian ini menyajikan 4 pilihan jawaban dengan nilai tertinggi mendapatkan skor 4 dan nilai rerendah mendapat skor 1 atau 0 (nol). Berdasarkan skor rata-rata variabel yaitu 13,55 , standar deviasi variabel Y yaitu 3,98 skor maksimum variabel sama yaitu 20 dan skor minimum variabel sama yaitu 7. Untuk mengartikan nilai pengaruh lingkungan keluarga apakah termasuk sangat baik , baik, cukup baik, atau kurang baik, makalangkah selanjutnya dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$i = \frac{R}{1}$$

Keterangan: i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah Kelas

Sehingga skor i (interval kelas) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{13}{2}$$

$$= 6,5 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, interval kelas pengaruh lingkungan keluarga yang dihasilkan adalah 5 sehingga kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Skor Interval Kedisiplinan Belajar

Interval	Kategori	Kode
16-18	Sangat Baik	A
13-15	Baik	B
10-12	Cukup Baik	C
7-8	Kurang Baik	D

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel kedisiplinan belajar sebesar 13,55 termasuk dalam interval 13-15, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor tergolong dalam kategori baik. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara kepada guru, siswa

dan orang tua Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan wali santri atau wali murid Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma sempor termasuk kedalam kategori baik. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat 4 indikator yaitu ketepatan waktu mengerjakan tugas, ketaatan terhadap aturan belajar, konsisten dalam belajar, dan tanggung jawab.

c. Uji R-Square

Adapun hasil uji R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Y=f(X1,X2)	0,492	0,780	0,188	3,587

Sumber Data: Data primer yang diperoleh, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,780. Jika dalam satuan persentase maka menjadi 78%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (pengaruh lingkungan keluarga dan

pendampingan) mampu mempengaruhi variabel terkait (kedisiplinan belajar siswa) sebesar 78%. Sedangkan sisanya yakni 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model ini (tidak diteliti), seperti cita-cita/target atau pun yang lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendampingan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal itu diperoleh melalui hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendampingan memiliki koefisien regresi sebesar 0,324 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lingkungan keluarga dan pendampingan memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dari pengujian regresi tersebut juga menunjukkan konstansta sebesar 14,42 , sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga dan pendampingan konstansta tetap. Maka kedisiplinan belajar siswa sebesar 14,42. Adapun koefisien regrensi sebesar 0,324 menyatakan bahwa setiap meningkatnya lingkungan keluarga dan pendampingan maka kedisiplinan belajar siswa juga ikut meningkat sebesar 0,324 begitupun sebaliknya. Jika lingkungan keluarga dan pendampingan menurun maka

kedisiplinan belakar siswa juga ikut menurun sebesar 0,324.

Hal ini juga didukung dari hasil uji F (simulatan) yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 0,000, sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil pengujian R-Square, yakni 0,780. Jika dalam satuan persentase maka menjadi 78%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas (lingkungan keluarga dan pendampingan) mampu mempengaruhi variabel terkait (kedisiplinan belajar siswa) sebesar 78%. Sedangkan sisanya yakni 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini (tidak diteliti), seperti cita-cita/target ataupun yang lainnya.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pendampingan merupakan hal penting untuk diperhatikan, sebab mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan tersebut meliputi ketepatan waktu mengerjakan tugas, ketaatan terhadap aturan belajar, konsisten dalam belajar, dan tanggung jawab